

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE TPS TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA SMP

Oleh:

Rosi Arnis Saputri¹, Irfani Basri², Ermawati Arief³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: rosi_arnis@yahoo.com

ABSTRACT

This research is aimed to describe the influence cooperative model type TPS concerning description essay writing skills of student class VIII SMP Negeri 1 Pariaman. The research method of this study is experiment method with quasi experiment. The results of this study there was significant influence cooperative model type TPS concerning description essay writing skills of student class VIII SMP Negeri 1 Pariaman at significant level 95% with degrees of freedom $(n_1+n_2)-2$, namely $t_{table} < t_{arithmetic}$ ($1,70 < 9,19$). H_0 was rejected and H_1 was accepted because the results of the hypothesis test prove that value of t_{table} was smaller than $t_{arithmetic}$.

Kata kunci: *pengaruh, kooperatif, TPS, karangan deskripsi.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis karangan deskripsi. Pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Standar kompetensi (SK) 4 yang berbunyi "Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk". Pembelajaran menulis karangan deskripsi memang tidak dijelaskan secara tertulis, tetapi terdapat dalam pembahasan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 yang berbunyi "Menulis laporan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar". Materi karangan deskripsi dalam KD tersebut adalah siswa mendeskripsikan laporan mengenai objek yang diamati oleh siswa.

Menulis karangan deskripsi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis karangan deskripsi menuntut siswa untuk mampu menuangkan ide dan gagasan yang memperkuat tulisan agar dapat menggambarkan suatu objek sesuai dengan aslinya. Kemampuan siswa dalam mengembangkan ide merupakan salah satu simbol keberhasilan dalam menulis karangan deskripsi yang baik. Selain itu, siswa harus mampu memaparkan suatu objek yang ada semenarik dan serinci mungkin, sehingga objek itu seolah-olah berada dihadapan pembaca.

Hasil penelitian Samosir (2013) menyimpulkan bahwa faktor yang sangat erat hubungannya dengan rendahnya minat siswa dalam menulis karangan deskripsi adalah model pembelajaran yang tidak berorientasi pada siswa, sehingga siswa merasa jenuh. Padahal dalam menulis membutuhkan suasana yang nyaman dan tenang sehingga ide-ide yang ada dapat

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

mengalir, dan dibutuhkan pula model pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat siswa dalam menulis.

Berdasarkan hasil wawancara formal dengan Ibu Yasminuar, S.Pd., guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman pada tanggal 10 September 2015, beliau menjelaskan permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan deskripsi, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, siswa sangat malas jika disuruh menulis dan berpikir saat ditugasi membuat sebuah karangan deskripsi dengan alasan tidak bisa menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan dengan baik. *Kedua*, siswa belum mampu memaparkan rincian objek yang dilihat, didengar, dan dirasakan dengan jelas dan baik. *Ketiga*, siswa belum terampil menggambarkan objek sesuai susunan ruang yang sistematis. *Keempat*, siswa masih belum terampil menggunakan struktur kalimat dengan tepat. *Kelima*, kalimat yang ditulis siswa seringkali tidak efektif dan siswa kurang memperhatikan EBI dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini dibuktikan masih banyak terdapat kesalahan EBI dalam tulisan siswa. *Keenam*, hasil karangan deskripsi siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil menulis karangan deskripsi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Pariaman, yaitu 80. *Ketujuh*, model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar belum bervariasi dan masih banyak menggunakan metode ceramah. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, digunakan teori Semi (2009) sebagai landasan pembahasan karangan deskripsi sekaligus penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi dalam penelitian ini. Penilaian dirumuskan dalam empat indikator. Indikator tersebut dirumuskan berdasarkan ciri-ciri menulis karangan deskripsi ekspositoris yang merupakan bagian dari ciri-ciri karangan deskripsi yang merujuk pendapat Semi (2009). *Pertama*, memaparkan rincian objek yang dilihat, didengar, dan dirasakan. *Kedua*, menunjukkan objek sesuai dengan susunan ruang. *Ketiga*, menggunakan struktur kalimat. *Keempat*, menerapkan EBI yang tepat dalam penulisan karangan deskripsi.

Oleh karena itu, salah satu cara yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan menulis karangan deskripsi ini adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Menurut Lie (2014:61—62), model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran yang sederhana dan bervariasi. Model pembelajaran tipe *think pair share* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu. Sejalan dengan itu, lebih rincinya Lie (2010:46) juga berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (berpikir, berpasangan, berbagi) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas dua orang/berpasangan, setiap anggota kelompok saling bekerjasama untuk mendiskusikan tiap masalah yang diberikan guru. Setelah itu, mempersentasikan hasil diskusi.

Istarani (2012:68) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki kelebihan sebagai berikut. *Pertama*, dapat meningkatkan daya nalar, kritis, imajinasi, dan analisis siswa. *Kedua*, meningkatkan kerjasama antarsiswa karena bekerja dalam kelompok. *Ketiga*, meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain. *Keempat*, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya. *Kelima*, guru lebih memungkinkan untuk menambah pengetahuan anak ketika selesai diskusi.

Menurut Trianto (2009:81—82), pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki tiga prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. *Pertama*, berpikir (*thinking*). Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pembelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan, bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian dari berpikir. Suprijono (2014:91), mengatakan pembelajaran ini dimulai dengan pemikiran siswa. Guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk memikirkannya.

Kedua, berpasangan (*pairing*). Pada tahap ini guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari empat atau lima menit untuk berpasangan. Suprijono (2014:91) berpendapat pada tahap ini diharapkan diskusi dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkan melalui intersubjektif atau bertukar pendapat dengan pasangannya.

Ketiga, berbagi (*share*). Pada langkah terakhir, guru meminta pasangan-pasangan berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkannya. Sejalan dengan itu, Suprijono (2014:91) menambahkan hasil intersubjektif pada tiap-tiap pasangan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Pada kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pengonstruksian pengetahuan secara aktif. Siswa dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa dan pasangannya agar berperan aktif terhadap sebuah pertanyaan yang diajukan guru. Setelah waktu diberikan, siswa diminta agar mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan sebelumnya dengan pasangannya masing-masing. Setelah selesai melakukan diskusi dengan pasangan, guru kemudian mengumpulkan jawaban berdasarkan pertanyaan yang telah diberikan tersebut di dalam kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka, yaitu dalam bentuk skor keterampilan menulis karangan deskripsi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Angka-angka tersebut diperoleh dari tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:7) yang mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Jenis eksperimen ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Menurut Suryabrata (2013:92) eksperimen semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *the one group pretest-posttest design*. Menurut Suryabrata (2013:101), dalam rancangan *the one group pretest-posttest design* digunakan satu kelompok subjek yang dipilih sebagai sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016. Siswa tersebut terdiri atas tujuh kelas, yaitu kelas VIII₁, VIII₂, VIII₃,s VIII₄, VIII₅, VIII₆, dan VIII₇, dengan jumlah 238 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2007:117) yang mengatakan bahwa pengambilan sampel secara *purposive* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi berdasarkan atas tujuan tertentu dan ada syarat tertentu yang harus dipenuhi, yaitu didasarkan ciri-ciri pokok populasi, subjek yang diambil paling banyak mengandung ciri populasi dan dilakukan studi pendahuluan.

Pengambilan sampel berdasarkan pada alasan berikut. *Pertama*, kelas VIII.4 dipilih sebagai sampel penelitian karena kelas ini mempunyai standar deviasi nilai ulangan harian terendah dibandingkan dengan kelas lain dan hasil belajar siswa sebagian masih berada di bawah KKM (80) yang ditetapkan sekolah. *Kedua*, kelas VIII.4 juga merupakan kelas yang direkomendasikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Ibu Yasminuar, S.Pd. untuk

diteliti. Setelah dilakukan penelitian, diharapkan nilai siswa yang berada di kelas tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya, terutama dalam hal keterampilan menulis.

Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis karangan deskripsi. Tes disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, tes diuji terlebih dahulu validitas isinya dengan cara mendiskusikan instrumen penelitian yang telah disusun dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman. Dalam penelitian ini, ada empat yang menjadi indikator dalam menulis karangan deskripsi. Berdasarkan hasil diskusi mengenai instrumen tersebut, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman mengatakan bahwa tes tersebut sudah layak diberikan kepada siswa.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data penelitian melalui tahap-tahap berikut ini. *Pertama*, mengubah skor menjadi nilai. *Kedua*, menafsirkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa berdasarkan rata-rata hitung dan KKM, yaitu 80. *Ketiga*, mengklasifikasikan nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* baik secara umum maupun per indikator berdasarkan skala 10. *Keempat*, membuat diagram hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa. *Kelima*, melakukan uji normalitas dan homogenitas data. *Keenam*, melakukan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa. *Ketujuh*, menyimpulkan hasil analisis data dan pembahasan.

C. Pembahasan

Pada subbagian ini dijelaskan tiga bagian sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. *Kedua*, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. *Ketiga*, pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman.

1. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terbagi menjadi tujuh kategori yaitu (a) Sempurna (5,88%), (b) Baik Sekali (20,59%), (c) Baik (17,65%), (d) Lebih dari Cukup (29,41%), (e) Cukup (17,65%), (f) Hampir Cukup (5,88%), (g) Kurang (2,94%).

Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai, sebagai berikut.

Pertama, memaparkan rincian objek yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Rata-rata hitung keterampilan karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah 77,94 dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini disebabkan tulisan siswa masih banyak yang tidak memaparkan rincian objek (yang dilihat, didengar, dan dirasakan) secara keseluruhan. Dari analisis karangan deskripsi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*,

diketahui bahwa 18 orang siswa mampu memaparkan rincian objek yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

Kedua, menunjukkan objek sesuai dengan susunan ruang. Rata-rata hitung keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah 79,41 dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini disebabkan tulisan siswa belum menunjukkan objek sesuai dengan susunan ruang secara sistematis. Dari analisis karangan deskripsi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, diketahui bahwa 19 orang siswa mampu menunjukkan objek sesuai dengan susunan ruang.

Ketiga, menggunakan struktur kalimat. Rata-rata hitung keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah 65,20 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam penulisan kalimat dengan struktur yang benar. Siswa menuliskan apa saja yang ada dalam pikiran mereka tanpa menyusunnya terlebih dahulu sehingga tulisannya menjadi tidak efektif dan sulit dimengerti. Dari analisis karangan deskripsi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, diketahui bahwa 5 orang siswa mampu menggunakan struktur kalimat yang tepat.

Keempat, menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Rata-rata hitung keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah 65,69 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal tersebut disebabkan siswa masih banyak mengalami kesalahan dalam penulisan EBI, kurangnya pengetahuan siswa mengenai EBI sehingga siswa belum mampu menerapkannya dalam tulisan mereka. Dari analisis karangan deskripsi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, diketahui bahwa 12 orang siswa mampu menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia dengan tepat.

2. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share

Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terbagi menjadi lima kategori yaitu (a) Sempurna (26,47%), (b) Baik Sekali (14,71%), (c) Baik (17,65%), (d) Lebih dari Cukup (26,67%), (e) Cukup (14,71%).

Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai yaitu sebagai berikut. *Pertama*, memaparkan rincian objek yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Rata-rata hitung keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk indikator 1 adalah 95,59 dengan kualifikasi Sempurna (S). Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* siswa diberikan contoh yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis karangan deskripsi. Dari analisis tulisan karangan deskripsi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, diketahui bahwa 33 orang siswa mampu memaparkan rincian objek yang dilihat, didengar, dan dirasakan secara lengkap.

Kedua, menunjukkan objek sesuai dengan susunan ruang. Rata-rata hitung keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah 90,20 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Jika dilihat dari karangan deskripsi yang ditulis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, terlihat bahwa dalam karangan tersebut siswa sudah terampil dalam menunjukkan objek sesuai dengan susunan ruang. Dari analisis tulisan

karangan deskripsi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, diketahui bahwa 30 orang siswa mampu menunjukkan objek sesuai dengan susunan ruang.

Ketiga, menggunakan struktur kalimat. Rata-rata hitung keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah 79,41 dengan kualifikasi Baik (B). Jika dilihat dari karangan deskripsi yang ditulis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, terlihat bahwa dalam karangan tersebut siswa cukup terampil dalam menggunakan struktur kalimat. Dari analisis tulisan karangan deskripsi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, diketahui bahwa 30 orang siswa mampu menunjukkan objek sesuai dengan susunan ruang.

Keempat, menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Rata-rata hitung keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah 79,41 dengan kualifikasi Baik (B). Jika dilihat dari karangan deskripsi yang ditulis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, terlihat bahwa dalam karangan tersebut siswa sudah cukup terampil dalam menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* siswa diajarkan untuk berpikir dan mengonsepan gagasan mereka secara berpasangan sebelum menulis. Selain itu, siswa juga diajarkan menerapkan EBI dalam menulis. Dari analisis karangan deskripsi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, diketahui bahwa 25 orang siswa mampu menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia dengan tepat.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (*posttest*) lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (*pretest*). Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,86. Sementara itu, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 74,51. Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,70 < 9,19$) pada taraf signifikan 95%.

Selanjutnya, keterampilan karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* masih sedang karena berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 74,51. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa ini diakibatkan karena siswa belum terbiasa menulis karangan deskripsi. Hal ini disebabkan siswa sangat malas jika disuruh menulis dan berpikir saat ditugasi membuat sebuah karangan deskripsi dengan alasan tidak bisa menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan dengan baik. Siswa juga belum terampil menggambarkan rincian objek yang dilihat, didengar, dan dirasakan dengan jelas dan baik. Selain itu, siswa juga tidak bersemangat dalam pembelajaran, sehingga banyak siswa yang tidak memahami hakikat dalam menulis karangan deskripsi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sangat cocok jika diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Saat proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan terlebih dahulu untuk berpikir dan bekerja secara individu dalam mengembangkan tema yang telah ditentukan menjadi sebuah karangan deskripsi. Setelah tahap berpikir individu selesai, siswa secara berpasangan menyatukan pemikiran dari masing-masing individu untuk

mengembangkan tema yang telah ditentukan sebelumnya dan menggabungkan dalam bentuk karangan deskripsi. Selanjutnya, siswa dengan pasangannya diberi kesempatan untuk mempresentasikan karangan yang ditulis kepada siswa lain di depan kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menerapkan model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya menulis naskah drama satu babak. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model tersebut. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi, yaitu berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,86 dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 74,51. Sedangkan nilai KKM yang ditetapkan adalah 80.

Kedua, berdasarkan uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman, karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,70 < 9,19$).

Ketiga, disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* cocok digunakan guru untuk pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan simpulan, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman untuk selalu giat dalam menulis terutama menulis karangan deskripsi. Hal ini disebabkan agar siswa bersangkutan lebih berani mengungkapkan ide atau gagasannya melalui tulisan. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Irfani Basri, M.Pd. dan Pembimbing II Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.

Samosir, Sondang Admaja. 2013. "Pengaruh Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Map) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sidikalang Kab. Dairi". *Jurnal*. 2013.

Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

